



Hubungan EQ Siswa Usia 9-11 Tahun Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar

Farkhan Restu Hidayatulloh¹, Drastiana Siwi Maheswari²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: farkhanhidayatulloh@students.unnes.ac.id, drastianasm@mail.unnes.ac.id

Menerima: 01 April 2026; Revisi: 04 April 2026; Diterima: 08 April 2026

Doi: <http://doi.org/10.24036/MensSana.110126.12>

Abstract

Physical education has a strategic role in shaping students holistic development; however, emotional intelligence is often not the main focus in the learning process. This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and physical education learning outcomes among elementary school students. This research employed a quantitative approach with a correlational method, involving a population of 113 fourth and fifth grade students. Using purposive sampling, 112 students aged 9–11 years were selected as the sample. The research instruments included a Likert-scale emotional intelligence questionnaire and documentation of physical education learning outcomes. Data were analyzed using SPSS version 24, starting with the Kolmogorov-Smirnov normality test, which indicated that the data were not normally distributed. Therefore, hypothesis testing was conducted using Spearman Rank correlation analysis. The results showed a correlation coefficient of 0.026 with a significance value of 0.782 ($p > 0.05$). This indicates that there is no significant relationship between emotional intelligence and physical education learning outcomes among elementary school students. Thus, emotional intelligence is not a primary factor influencing physical education learning outcomes in this study.

Keywords: *emotional intelligence, physical education learning outcomes, physical education, elementary school students, emotion regulation*

Abstrak

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan holistik siswa; Namun, kecerdasan emosional seringkali bukan fokus utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan capaian pembelajaran pendidikan jasmani di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang melibatkan populasi 113 siswa kelas empat dan lima. Dengan menggunakan purposive sampling, 112 siswa berusia 9-11 tahun dipilih sebagai sampel. Instrumen penelitian termasuk kuesioner kecerdasan emosional skala Likert dan dokumentasi hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24, dimulai dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data tidak didistribusikan secara normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi 0,026 dengan nilai signifikansi 0,782 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar pendidikan jasmani di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kecerdasan emosional bukanlah faktor utama yang mempengaruhi hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, hasil belajar pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, siswa sekolah dasar, regulasi emosi*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan disiplin ilmu keolahragaan yang mampu menyatukan berbagai

subdisiplin keolahragaan lainnya sebagai dasar bagi seluruh praktik keolahragaan yang bertujuan mendidik (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani

merupakan hal penting untuk perkembangan siswa secara keseluruhan, yang mencakup dimensi fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Riyyal MunadiMP et al., 2024).

Hal ini memungkinkan mereka tidak hanya untuk memperoleh keterampilan motorik dan meningkatkan kondisi fisik, tetapi juga untuk mengembangkan kualitas seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan pengendalian emosi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman yang diperolehnya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Siburian et al., 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan atau keahlian, berlatih, maupun perubahan sikap atau respons yang terjadi karena pengalaman.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh ilmu atau keterampilan melalui pengalaman atau latihan, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan pada perilaku seseorang (Henniwati, 2021). (Naylah et al., 2023) menyimpulkan belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku pada individu yang muncul sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan berhubungan erat dengan proses pembelajaran di sekolah (Carera, 2024). Hasil belajar merupakan tujuan utama proses tersebut (Fathiyaturrahmani et al., 2021). Hasil belajar bersifat vital karena keberhasilan pembelajaran diukur dari pencapaian siswa (Sukawati et al., 2021).

Hal ini menuntut peran aktif semua pihak dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa (Mustofa et al., 2025). Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan secara menyeluruh, yang berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan individu melalui aktivitas fisik yang dipilih secara khusus dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Walton-Fisette & Wuest, 2018).

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan melalui aktifitas fisik dan olahraga (Putri et al., 2021). Pendidikan jasmani di sekolah dasar sangatlah penting karena dapat membantu meningkatkan

kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebugaran, serta mengembangkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas (Wardani et al., 2025).

Keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa, motivasi, minat, dan keadaan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, fasilitas, infrastruktur, dan metode pengajaran.

Kecerdasan emosional adalah faktor internal yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Murtafiah & Firdaus, 2022). Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, memotivasi diri sendiri, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang komprehensif, dan esensi dari peningkatan kecerdasan emosional adalah cara untuk mengubah keluaran emosional (Prufeta, 2017). Dengan mengelola dan mengarahkan emosi secara efektif, seseorang tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berinteraksi dan mengambil keputusan, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik (Haryani & Surawan, 2025).

Kecerdasan emosional juga berperan dalam memotivasi diri dan menghadapi hambatan psikologis selama pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong peningkatan prestasi belajar (Sulastri et al., 2021). Kecerdasan emosional yang baik akan menghasilkan siswa yang mampu mengelola emosi dengan seimbang (Wang & Zhan, 2020). Saat keseimbangan emosional tercapai, motivasi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mereka pun akan berkembang (Shengyao et al., 2024).

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu (Yandi et al., 2023). Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang terbentuk sebagai akibat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis (Siregar & Siregar, 2025).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik melalui tindakan, nilai-nilai, dan sikap, serta kemampuan dan pemahaman, baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arfan Delar, 2022).

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami berbagai



aspek pembelajaran, seperti peraturan permainan, konsep gerak dasar, strategi pelaksanaan, serta pengetahuan mengenai kesehatan dan kebugaran jasmani (Nurulita & Aziz, 2024).

Ranah afektif menggambarkan perkembangan sikap dan nilai yang muncul selama proses pembelajaran, meliputi sportivitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan dalam mengelola emosi (Sugiono et al., 2024). Adapun ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan gerak dan penampilan fisik siswa, termasuk penguasaan gerak dasar, koordinasi tubuh, serta ketepatan teknik dalam melakukan aktivitas olahraga (Pininggit Simatupang et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Sekaran 01, selama pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), terutama saat praktik permainan olahraga yang bersifat kompetitif, sering ditemukan siswa yang kesulitan dalam mengontrol emosinya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain timnya mengalami kekalahan, ketidakseimbangan kekuatan antar tim, serta kurangnya pengelolaan emosi dan strategi coping yang efektif pada siswa. Kondisi tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap suasana pembelajaran dan performa siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan regulasi emosi sebagai kemampuan krusial untuk mengelola respons emosional dalam proses belajar siswa (Saputra, 2017). Perkembangan kemampuan anak SD tidak selalu terjadi secara optimal pada usia 9–11 tahun, terutama karena setiap aspek fisik, kognitif, sosial, dan motorik berkembang berbeda pada tiap individu seiring faktor pengalaman dan lingkungan (Sinta Zakiyah et al., 2024).

Akibatnya, siswa sering kesulitan mengelola emosi mereka, baik saat belajar maupun dalam kompetisi olahraga. Tinjauan literatur di bidang pendidikan jasmani menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dirancang dengan baik mampu membantu siswa mengekspresikan dan mengelola emosi secara efektif, sehingga mendukung perkembangan

sosial-emosional yang lebih optimal (Espoz-Lazo et al., 2020).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya berfungsi meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Melalui aktivitas fisik yang dirancang secara terstruktur, siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenali dan mengelola emosi, motivasi, empati, serta keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar (Murillo-Pulido et al., 2025a).

Kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, di mana siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mencapai performa belajar yang lebih optimal pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Akmal Kusuma & Firmansyah, 2025).

Secara ideal, pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar seharusnya tidak hanya menekankan pengembangan keterampilan motorik dan kebugaran fisik, melainkan juga secara proporsional mendukung pertumbuhan kecerdasan emosional siswa (Ristiyanto et al., 2025). Namun dalam praktiknya, pengelolaan emosi siswa sering kali belum menjadi prioritas utama, sehingga berpotensi menciptakan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan.

Pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar tidak semata-mata difokuskan pada peningkatan kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak, melainkan juga memiliki fungsi penting dalam mendukung perkembangan sosial serta emosional peserta didik.

Pada rentang usia 9–11 tahun, anak berada dalam tahap peralihan perkembangan emosi, yang ditandai dengan mulai tumbuhnya kemampuan untuk mengenali berbagai perasaan yang dialami, meskipun kemampuan pengendalian diri mereka belum sepenuhnya matang. Situasi ini kerap tampak dalam pembelajaran PJOK, terutama ketika kegiatan bersifat kompetitif.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik umumnya lebih mampu mengelola perasaan, menjalin kerja sama

dengan teman, mempertahankan motivasi, serta tetap terarah pada tujuan belajar.

Sebaliknya, kemampuan regulasi emosi yang rendah berpotensi menghambat keterlibatan aktif siswa, memicu konflik, dan memengaruhi capaian belajar pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional siswa usia 9–11 tahun dengan hasil belajar PJOK di SDN Sekaran 01. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi guru dalam menyusun pembelajaran PJOK yang lebih sistematis dan berfokus pada penguatan kemampuan regulasi emosi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengolah data dalam bentuk angka secara sistematis dan objektif untuk menguji hipotesis penelitian (Irfan Syahroni et al., 2022).

Metode korelasional digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Kittur, 2023).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan variabel terikat yaitu hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian dilaksanakan di SDN Sekaran 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Sekaran 01 yang berjumlah 113 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Jailani et al., 2023a).

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Jailani et al., 2023b). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 siswa dengan rentang usia 9–11 tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan

sangat sesuai. Penggunaan skala ini bertujuan untuk menghindari jawaban netral sehingga responden memberikan jawaban yang lebih tegas sesuai kondisi yang dialami.

Instrumen kecerdasan emosional mengacu pada penelitian yang telah melalui uji *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), serta telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik (Akbar et al., 2025). Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh nilai total kecerdasan emosional siswa.

Tabel 1. Kuesioner kecerdasan emosional

No.	Instrumen
1.	Saya mengenali emosi yang terjadi pada saya.
2.	Saya tertawa jika ada sesuatu yang lucu.
3.	Aku tahu mengapa aku sedih
4.	Saya selalu berusaha untuk bangkit lagi dan tidak larut dalam kesedihan jika saya gagal melakukan sesuatu
5.	Saya menyadarinya saat saya sedih.
6.	Saya dapat mengendalikan diri saat saya marah.
7.	Aku tahu, aku marah.
8.	Terkadang saya menangis ketika merasa sedih.
9.	Saya mencoba mencari solusi ketika saya merasa lelah melakukan sesuatu.
10	Saya sedih jika saya mendapat masalah.
11	Saya merasa yakin mampu melakukan apa yang saya inginkan.
12	Aku tahu mengapa aku marah.
13	Saya merasa sangat yakin bahwa saya dapat mewujudkan aspirasi saya
14	Saya akan tersenyum atau tertawa ketika saya bahagia
15	Saya bersemangat dengan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan
16	Saya tidak takut gagal dalam aktivitas saya
17	Saya cepat marah ketika seseorang mengganggu saya.

- 18 Saya tahu hal-hal yang membuat saya bahagia.
- 19 Saya dapat merasakan kesedihan yang dialami orang lain meskipun mereka tidak mengatakannya kepada saya.
- 20 Saya dapat mengetahui perasaan teman saya hanya dengan melihat ekspresi wajahnya
- 21 Aku dapat merasakan kesedihan temanku
- 22 Aku dapat merasakan kesedihan temanku.
- 23 Aku tidak berani mengganggu temanku yang sedang marah
- 24 Saya biasanya bisa mengetahui apa yang orang lain rasakan terhadap saya
- 25 Saya selalu berterima kasih kepada orang-orang yang telah membantu saya.
- 26 Saya senang menghibur teman saya yang sedang sedih.
- 27 Saya tidak pernah lari dari tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya.

- 28 Ketika temanku bahagia, aku pun bahagia.
- 29 Saya sering menegur teman saya jika dia melanggar perintah.
- 30 Saya terkadang memberikan nasihat kepada teman-teman saya jika mereka sedang mengalami masalah.

Data hasil belajar pendidikan jasmani diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai hasil dari penilaian sumatif akhir semester pada pelajaran PJOK siswa kelas IV dan V pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar.

Penggunaan kuesioner dinilai efektif karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dengan efisiensi waktu dan biaya (Romdona et al., 2025). Kuesioner yang digunakan merupakan jenis tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Daruhadi & Sopiati, 2024). Proses pengambilan data penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Dokumentasi Pegisian Quesioner

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Proses analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi parametrik, yaitu *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

Namun, apabila data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka pengujian hipotesis dialihkan menggunakan uji korelasi non-parametrik, yaitu *Spearman Rank*.

Penggunaan uji Spearman Rank dipilih karena metode ini tidak mensyaratkan distribusi data yang normal serta lebih sesuai digunakan pada data yang memiliki karakteristik tidak memenuhi asumsi parametrik.

Selain itu, uji Spearman Rank juga memiliki keunggulan dalam mengatasi adanya nilai ekstrem (*outlier*) sehingga hasil analisis yang diperoleh tetap stabil dan dapat dipercaya.

Keputusan dalam pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p -value) dengan taraf kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak (Lestari et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa usia 9–11 tahun di SDN Sekaran 01. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		112
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.99548530
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Test Statistic</i>		.097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.012 ^c

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Mengingat nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Sesuai dengan rencana penelitian, maka analisis data selanjutnya dialihkan menggunakan uji korelasi non-parametrik yaitu *Spearman Rank*. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Hasil Belajar dan EQ

Correlations

		Hasil Belajar	EQ
<i>Spearman's rho</i>	<i>Hasil Belajar</i>	1.000	.026
	<i>Correlation Coefficient</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.782	
<i>N</i>		112	112

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa usia 9–11 tahun di SDN Sekaran 01.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,782 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi capaian hasil belajar PJOK dalam konteks penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar PJOK lebih dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal seperti kondisi fisik dan minat siswa, maupun faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta fasilitas yang tersedia (Trisetoyo Bowo Laksono et al., 2023).

Selain itu, belum terintegrasinya aspek kecerdasan emosional dalam sistem penilaian pembelajaran PJOK, yang lebih menekankan ranah kognitif dan psikomotorik, juga menjadi salah satu alasan tidak terdeteksinya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sebagaimana ditemukan dalam studi serupa pada siswa SD di mana kontribusi EQ hanya 2% terhadap hasil belajar dengan faktor lain mendominasi 98% (Fenanlampir & Mutohir, 2021).

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya untuk mengembangkan pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik dan keterampilan motorik, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional secara lebih terstruktur. Guru diharapkan dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mampu

EQ	Correlation Coefficient	.026	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.782	
	<i>N</i>	112	112

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman's Rho*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,782. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,782 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima.

melatih kemampuan regulasi emosi, kerja sama, dan empati siswa, serta mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup aspek afektif secara lebih komprehensif (Murillo-Pulido et al., 2025b).

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan variabel lain yang lebih beragam seperti motivasi belajar, kebugaran jasmani, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial siswa (Daffa et al., 2025). Selain itu, penggunaan instrumen penilaian hasil belajar yang lebih bervariasi dan sensitif terhadap aspek emosional juga perlu dipertimbangkan agar diperoleh gambaran hubungan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

KESIMPULAN

Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar PJOK lebih dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal seperti kondisi fisik dan minat siswa, maupun faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta fasilitas yang tersedia.

Selain itu, belum terintegrasinya aspek kecerdasan emosional dalam sistem penilaian pembelajaran PJOK juga menjadi salah satu alasan tidak terdeteksinya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan variabel lain yang lebih beragam seperti motivasi belajar, kebugaran jasmani, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial siswa.

Selain itu, penggunaan instrumen penilaian hasil belajar yang lebih bervariasi dan sensitif terhadap aspek emosional juga perlu dipertimbangkan agar diperoleh gambaran hubungan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Karim, Z. A., Zakaria, J., Suryanef, Imami, M. K. W., Syahdiah, U., & Fitri, H. A. (2025). Psychometric properties of emotional intelligent scale: the application for university students in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 157–170. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.28599>
- Akmal Kusuma, B., & Firmansyah, H. (2025).) 2025 and Health in Public Senior High School 4 Bandung City. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 14(2), 729–734. <https://journal.unnes.ac.id/journals/peshr>
- Arfan Delar, D. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3563>
- Arifin, S. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK Syamsul Arifin. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Carera, F. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD PAB 23 Patumbak. *Journal on Education*, 06(03), 16695–16706.
- Daffa, A., Firdaus, K., Gusti Handayani, S., & Apriyono, B. (2025). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pjok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Xi Tarusan. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.88>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Espoz-Lazo, S., Huete, R. R., Espoz-Lazo, P., Fariás-Valenzuela, C., & Valdivia-Moral, P. (2020). Emotional education for the development of primary and secondary school students through physical education: Literature review. *Education Sciences*, 10(8), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci10080192>
- Fathiyaturrahmani, O. ., Negeri, S., Aceh, B., & Aceh, P. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FISIKA MATERI GERAK MELINGKAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEMENT DIVISION). *JURNAL PENDIDIKAN*, 10.
- Fenanlampir, A., & Mutohir, T. C. (2021). Emotional intelligence and learning outcomes: Study in physical education. *Journal Sport Area*, 6(3), 304–314. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6836](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6836)
- Haryani, D., & Surawan, S. (2025). PERAN EMOSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA.
- Henniwati. (2021). EFEKTIFITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN DETERMINAN DAN INVERS MATRIKS PADA SISWA KELAS X MMI SMK NEGERI 1 KABANJAHE DI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020.
- Irfan Syahroni, M., STIT Al-Aziziyah, D., TGH Umar Abdul Aziz kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I., & pos, kode. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Jailani, Ms., Jeka, F., & Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023a). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Jailani, Ms., Jeka, F., & Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023b). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan*

Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis.

- Kittur, J. (2023). Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(4), 100–112. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v36i4/23120>
- Lestari, S. S., Samosir, T., & Amir, A. (2026). UJI HIPOTESIS SATU SAMPEL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Murillo-Pulido, J. L., Amar-Cantos, F. E., Aguilar-Herrero, M. D., Rodríguez-Cano, A., & Armada-Crespo, J. M. (2025a). Emotional Intelligence in Physical Education in Primary Education: A Systematic Review. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 13, Number 23). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/healthcare13233166>
- Murillo-Pulido, J. L., Amar-Cantos, F. E., Aguilar-Herrero, M. D., Rodríguez-Cano, A., & Armada-Crespo, J. M. (2025b). Emotional Intelligence in Physical Education in Primary Education: A Systematic Review. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 13, Number 23). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/healthcare13233166>
- Murtafiah, W., & Firdaus, A. M. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII (Vol. 1, Number 1).
- Mustofa, W., Kunci, K., tua, orang, & Pendidikan Islam, M. (2025). PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR TERHADAP HUBUNGAN SEKOLAH, ORANG TUA, DAN KOMUNITAS A R T I C L E I N F O ABSTRAK (Vol. 1, Number 4). Oktober. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED>
- Naylah, F., Anekawati, A., & Matlubah, H. (2023). PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/snap.v2i1.3134>
- Nurulita, R. F., & Aziz, M. I. M. (2024). Pembelajaran Aktif Melalui Gerakan: Mengeksplorasi Hubungan Motorik-Kognitif Dalam Konteks Pendidikan Jasmani. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*. <https://doi.org/10.55081/jphr.v4i2.2397>
- Pininggit Simatupang, F., Josua Manalu, F., Satria Siregar, A., Selvia Tampubolon, E., Ammar Rizqillah Lubis, F., Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, S., Alumunium Raya No, J., & Mulia Hilir, T. (2024). Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna. In *Journal Physical Health Recreation (JPHR)* (Vol. 5, Number 77). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>
- Prufeta, P. (2017). Emotional Intelligence of Nurse Managers: An Exploratory Study. *JONA: The Journal of Nursing Administration*, 47(3). https://journals.lww.com/jonajournal/fulltext/2017/03000/emotional_intelligence_of_nurse_managers_an.3.aspx
- Putri, T., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Problematika Guru Penjaskes dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD (Vol. 1, Number 1). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Riqyal MunadiMP, M., Gopur, A., Arjuna Widjayanto, M., Insan Zinda, F., Hambali, B., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2024). PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA PERSONAL PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA. In *Jurnal Ilmiah SPIRIT* (Vol. 24, Number 2).
- Ristiyanto, T., Fitria, R., & Atikah, C. (2025). PERANPENDIDIKANJASMANIDALA

- MMENGEMBANGKANKETERAMPILANSOSIALDANEMOSIONALSISWASEKOLAHDASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19433>
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2025). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*. 3(1), 39–47.
<https://samudrapublisher.com/index.php/JI SOSEPOL>
- Saputra, S. (2017). Hubungan Regulasi Emosi dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 6(3), 96. <https://doi.org/10.24036/02017637698-0-00>
- Shengyao, Y., Xuefen, L., Jenatabadi, H. S., Samsudin, N., Chunchun, K., & Ishak, Z. (2024). Emotional intelligence impact on academic achievement and psychological well-being among university students: the mediating role of positive psychological characteristics. *BMC Psychology*, 12(1).
<https://doi.org/10.1186/s40359-024-01886-4>
- Siburian, A., Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2023). KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Siregar, C., & Siregar, E. (2025). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KELAS XI MPLB SMK NEGERI 6 MEDAN T.A 2024/2025. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6.
- Sugiono, S., Stibies, J. C., & Istiyono, I. (2024). *Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK*.
<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>
- Sukawati, A., Abdul Muiz, D. L., & Ganda, N. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 8, Number 2).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sulastri, T., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya*.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17509/abmas.v2i1.35467>
- Trisetyo Bowo Laksono, Anung Priambodo, & Advendi Kristiyandaru. (2023). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PJOK. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 8(1), 81–87.
<https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i1.2608>
- Walton-Fisette, J. L. ., & Wuest, D. A. . (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education.
- Wang, W., & Zhan, J. (2020). The relationship between english language learner characteristics and online self-regulation: A structural equation modeling approach. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7).
<https://doi.org/10.3390/su12073009>
- Wardani, D., Mutmainnah, T., Puspita, A. T. Dela, & Pathurrohman, P. (2025). Physical EducatioTeachers’ Perceptions of the Importance of Physical Education for Students’ Social-Emotional Development. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 3(3), 73–79.
<https://doi.org/10.59923/champions.v3i3.464>
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., & Syaza, Y. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>